

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan menjadi salah satu hal yang banyak diperhatikan oleh perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dilakukan untuk menunjang penampilan adalah menggunakan kosmetika rias wajah. Saat ini, penggunaan kosmetika tidak hanya dijumpai pada acara resmi atau kegiatan tertentu, tetapi juga telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, termasuk ketika bekerja, menghadiri kegiatan sosial, hingga berolahraga. Meningkatnya penggunaan kosmetika dapat dilihat dari perkembangan industri kosmetik di Indonesia yang terus menunjukkan tren positif. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2024) menyebutkan bahwa industri kosmetik nasional mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap berbagai produk kecantikan. Semakin banyaknya produk kosmetika yang beredar di pasaran memberikan lebih banyak pilihan bagi konsumen, tetapi pada saat yang sama menuntut konsumen agar lebih cermat dalam menentukan produk yang akan digunakan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2024).

Kosmetika merupakan bahan atau sediaan yang digunakan untuk membersihkan, memelihara, memperindah, serta meningkatkan daya tarik penampilan seseorang (Tranggono & Latifah, 2014). Penggunaannya tidak lagi sekadar untuk mempercantik wajah, tetapi juga menjadi bagian dari cara seseorang mengekspresikan diri dan membangun rasa percaya diri. Wulandari, Ingtyas, dan Pratiwi (2023) menjelaskan bahwa penggunaan *make-up* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan citra diri seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kosmetika telah menjadi kebutuhan bagi banyak perempuan sehingga pemilihan produk tidak cukup hanya didasarkan pada warna, merek, atau tren yang sedang berkembang, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keamanan produk (Wulandari dkk., 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam memilih kosmetika adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indera

penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami informasi, membedakan sesuatu yang baik dan kurang baik, serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang kosmetika, pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal berbagai jenis produk, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai kandungan bahan, fungsi kosmetika, cara penggunaan yang benar, serta risiko yang dapat muncul apabila produk digunakan tanpa memperhatikan aspek keamanan (Notoatmodjo, 2014). Sukristiani (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan kosmetika meliputi pemahaman mengenai jenis kosmetika yang sesuai dengan kondisi kulit, kandungan bahan yang terdapat di dalamnya, cara penggunaan yang benar, serta kemampuan mengenali bahan-bahan yang berpotensi membahayakan kesehatan kulit (Sukristiani, 2014).

Menurut Kusantati (2008:452), tata rias wajah merupakan usaha memperindah wajah menggunakan teknik tertentu dengan bantuan kosmetik sehingga menghasilkan penampilan yang serasi dan menarik. Pengetahuan tata rias wajah tidak hanya berkaitan dengan teknik mengaplikasikan kosmetik agar hasil riasan terlihat baik, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai keamanan kosmetika yang digunakan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tata rias wajah diharapkan mampu memilih kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit, memahami fungsi setiap produk, mengenali kandungan bahan yang digunakan, serta mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan apabila menggunakan kosmetika yang tidak memenuhi persyaratan keamanan (Kusantati, 2008).

Pengetahuan mengenai kosmetika yang aman menjadi semakin penting karena hingga saat ini masih ditemukan produk kosmetika yang mengandung bahan berbahaya. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI, 2025) masih menemukan kosmetika yang mengandung bahan berbahaya dalam hasil pengawasannya (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2025). Sebelumnya, BPOM RI (2022) juga melaporkan adanya kosmetika yang mengandung merkuri, hidrokuinon, asam retinoat, serta pewarna merah K3 dan merah K10 yang dilarang penggunaannya dalam kosmetika. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat produk yang beredar tanpa memenuhi persyaratan keamanan sehingga konsumen perlu memiliki pengetahuan yang

memadai sebelum memutuskan membeli maupun menggunakan kosmetika (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2022).

Menurut Fitriani (2020:7), kosmetik yang aman merupakan kosmetik yang bebas dari bahan berbahaya serta memiliki legalitas yang jelas. BPOM menetapkan bahwa kosmetik yang aman memiliki informasi mengenai kegunaan dan cara penggunaan, mencantumkan komposisi bahan, memiliki kemasan yang baik, nomor izin edar, serta tanggal kedaluwarsa. Pengetahuan mengenai aspek-aspek tersebut membantu konsumen membedakan produk yang layak digunakan dengan produk yang berpotensi menimbulkan risiko bagi kesehatan kulit. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai keamanan kosmetika, semakin besar peluang untuk memilih produk berdasarkan informasi yang benar, bukan hanya karena iklan, rekomendasi teman, atau tren yang sedang populer (Fitriani, 2020).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi cara berpikir sebelum mengambil suatu keputusan, termasuk ketika memilih kosmetika. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku merupakan respons atau tindakan seseorang terhadap suatu stimulus yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan dalam pembentukan perilaku adalah pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung mampu mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum menentukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah perilaku dalam memilih kosmetika rias wajah yang aman berdasarkan informasi mengenai keamanan produk, bukan semata-mata karena tren, harga, ataupun rekomendasi dari orang lain (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku pemilihan kosmetika yang aman tercermin dari kebiasaan konsumen memeriksa nomor izin edar BPOM, membaca komposisi bahan, memperhatikan tanggal kedaluwarsa, memilih produk yang sesuai dengan jenis kulit, serta menghindari penggunaan kosmetika yang mengandung bahan berbahaya. Kebiasaan tersebut menjadi penting karena penggunaan kosmetika tidak selalu dilakukan pada kondisi yang sama. Banyak perempuan tetap menggunakan kosmetika rias wajah ketika melakukan aktivitas di luar ruangan maupun saat berolahraga sehingga keamanan produk menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu kelompok yang cukup sering menggunakan kosmetika rias wajah dalam aktivitas sehari-hari adalah peserta senam.

Sebagian peserta senam tetap menggunakan kosmetika dekoratif seperti *foundation*, bedak, *blush on*, atau lipstik untuk menjaga penampilan selama mengikuti kegiatan olahraga. Padahal aktivitas fisik menyebabkan peningkatan suhu tubuh, produksi keringat, dan produksi sebum yang dapat memengaruhi kondisi kulit (Kim et al., 2013). Apabila kosmetika yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi kulit atau memiliki kandungan yang kurang aman, risiko munculnya iritasi, penyumbatan pori-pori, hingga jerawat dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoon dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik dekoratif berupa *foundation* selama latihan aerobik dapat memengaruhi kondisi fisiologis kulit. Penggunaan *foundation* saat berolahraga diketahui dapat mengurangi kelembapan kulit, meningkatkan produksi sebum, serta berpotensi menyumbat pori-pori yang akhirnya memicu timbulnya jerawat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kosmetika dekoratif selama aktivitas fisik memerlukan perhatian terhadap keamanan produk yang digunakan (Yoon dkk., 2024).

Hal ini didukung oleh penelitian Dewi Hastika Dewi dan Hayatunnufus (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan mengenai kosmetika perawatan dan dekoratif masih tergolong rendah, terutama dalam memahami kandungan kosmetika, cara penggunaan, serta bahan-bahan yang berbahaya bagi kulit (Dewi & Hayatunnufus., 2024). Penelitian Maghfiroh dkk. (2026) juga menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik belum selalu diikuti oleh perilaku pemilihan kosmetika yang tepat karena sebagian konsumen masih memilih produk berdasarkan tren atau popularitas tanpa mempertimbangkan jenis kulit, kandungan bahan, dan aspek keamanan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kosmetika berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang ketika memilih kosmetika yang aman untuk digunakan, terutama saat melakukan aktivitas fisik (Maghfiroh dkk., 2026).

Peserta senam dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan kelompok perempuan pada umumnya.

Aktivitas senam dilakukan secara rutin dengan intensitas gerakan yang cukup tinggi sehingga produksi keringat meningkat selama berolahraga.

Sanggar X merupakan sanggar senam yanztech yang berada di bekasi yang menawarkan beragam kelas, seperti zumba, aerobik, yoga, dan belly dance. Kegiatan tersebut dipandu dengan instruktur yang berpengalaman dan diikuti oleh peserta dari berbagai kalangan usia, mulai dari remaja hingga dewasa. Dengan variasi program yang tersedia, peserta dapat memilih jenis latihan sesuai kebutuhan baik untuk menjaga kebugaran, menurunkan berat badan dan meningkatkan kelenturan tubuh.

Dalam survei awal yang dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kosmetika tata rias wajah dan perilaku pemilihan kosmetika rias wajah yang aman pada peserta Sanggar Yanztech Bekasi yang berusia 25-50 tahun sebanyak 10 orang, diperoleh hasil bahwa 40% peserta telah memahami pentingnya memeriksa izin edar BPOM, kandungan bahan kosmetika, serta kesesuaian produk dengan jenis kulit sebelum membeli dan menggunakan kosmetika. Sementara itu, 60% peserta lainnya masih belum memahami aspek-aspek tersebut secara memadai. Selain itu, beberapa peserta diketahui masih memilih produk kosmetika berdasarkan rekomendasi teman, tren yang sedang berkembang, atau pengalaman penggunaan sebelumnya tanpa memperhatikan informasi mengenai keamanan produk.

Pada kondisi tersebut, penggunaan kosmetika dekoratif memerlukan perhatian lebih karena produk yang digunakan bersentuhan langsung dengan kulit dalam waktu yang cukup lama selama aktivitas berlangsung. Sampai saat ini, penelitian mengenai hubungan pengetahuan kosmetika tata rias wajah dengan perilaku pemilihan kosmetika rias wajah yang aman pada peserta senam masih terbatas sehingga kelompok ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengetahuan mengenai tata rias wajah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam memilih kosmetika rias wajah yang aman. Namun, kajian mengenai hubungan kedua variabel tersebut pada peserta senam masih terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kosmetika tata

rias wajah dengan perilaku pemilihan kosmetika rias wajah yang aman pada peserta senam Sanggar X.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Penggunaan kosmetika rias wajah pada perempuan, termasuk peserta senam, semakin meningkat sehingga diperlukan pemilihan kosmetika yang aman.
2. Masih terdapat kosmetika yang mengandung bahan berbahaya sehingga berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan kulit apabila digunakan.
3. Pengetahuan mengenai kosmetika rias wajah yang aman belum dimiliki secara optimal oleh setiap pengguna.
4. Perilaku pemilihan kosmetika rias wajah yang aman belum selalu didasarkan pada pengetahuan mengenai keamanan kosmetika.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara pengetahuan kosmetika tata rias wajah dengan perilaku pemilihan kosmetika dekoratif yang aman pada peserta kelas zumba senam Sanggar X. Pengetahuan tata rias wajah dalam penelitian ini mencakup pemahaman mengenai kosmetika dekoratif, kandungan bahan dalam kosmetika, bahan berbahaya, keamanan produk, serta izin edar kosmetika. Perilaku pemilihan kosmetika dekoratif yang aman dibatasi pada perilaku peserta dalam memilih kosmetika dekoratif berdasarkan aspek keamanan, seperti memperhatikan izin edar BPOM, komposisi bahan, tanggal kedaluwarsa, serta kesesuaian produk dengan kondisi kulit. Penelitian ini tidak membahas kosmetika perawatan (*skincare*) maupun faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kosmetika tata rias wajah dengan perilaku pemilihan kosmetika rias wajah yang aman pada peserta sanggar senam X?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data terkait hubungan pengetahuan kosmetika tata rias wajah dengan perilaku pemilihan kosmetika rias wajah yang aman pada peserta sanggar senam X.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tata rias terkait hubungan antara pengetahuan kosmetika tata rias wajah dengan perilaku pemilihan kosmetika rias wajah yang aman. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keamanan kosmetika dan perilaku konsumen dalam memilih produk kosmetika.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Peserta Senam:** Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta senam mengenai pentingnya memilih kosmetik rias wajah yang aman, sehingga dapat menghindari risiko gangguan kesehatan kulit akibat penggunaan kosmetik yang tidak tepat, khususnya pada saat beraktivitas fisik.
- b. **Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias:** Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmiah yang berkaitan dengan kosmetika, keamanan kosmetika, serta perilaku konsumen dalam memilih produk kosmetika yang aman.
- c. **Bagi Peneliti:** Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, khususnya dalam mengkaji hubungan pengetahuan dan perilaku konsumen di bidang tata rias.